

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Pembahasan pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan peneliti berupa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut gambaran umum mengenai profil sekolah SMP Negeri 7 Pamekasan sebagai gambaran kepada pembaca agar pembaca dapat mengetahui sepintas bagaimana keadaan objek kajian yang akan menjadi tempat penelitian.

##### **a. Profil SMPN 7 Pamekasan**

SMP Negeri 7 Pamekasan adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri di Provinsi Jawa Timur, sebagaimana SMP pada umumnya di Indonesia Masa Pendidikan Di SMP Negeri 7 Pamekasan terdiri dari kelas VII-XI ditempuh dalam jangka waktu 3 tahun. Alamat Sekolah terletak di Jl. Raya Bettet No.1 Pamekasan. Posisi SMP Negeri 7 Pamekasan terletak diantara pedesaan dan perkotaan.

##### **b. Gambaran Umum Variabel Penelitian**

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan, sehingga terciptanya peningkatan motivasi dalam belajar dan mempengaruhi semangat belajar siswa. Dalam penelitian ini memiliki dua narasumber yaitu siswa dan guru BK, dengan jumlah enam siswa dari kelas yang berbeda dan dua guru BK, pada tanggal 24 Januari dan 31 Januari 2023. Proses

wawancara dilakukan di ruang BK kepada guru BK, dan di halaman kelas serta kelas kosong kepada siswa.

### **c. Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka pada bagian ini peneliti akan menguraikan temuan-temuan yang telah peneliti peroleh pada saat proses penelitian berlangsung di lapangan. Data yang peneliti tulis merupakan data dari hasil wawancara dengan beberapa informan, hasil observasi dan juga dokumentasi yang telah peneliti lakukan untuk menghasilkan data yang dibutuhkan. Berikut adalah paparan data peneliti di SMPN 7 Pamekasan.

#### **1) Gambaran Demotivasi Belajar Siswa di SMPN 7 Pamekasan**

Semangat belajar menjadi tolak ukur keberhasilan belajar siswa. Menurunnya semangat belajar bahkan tidak memiliki minat belajar pada siswa atau yang biasa disebut demotivasi merupakan fenomena yang perlu diusut. Berbagai bentuk gambaran demotivasi belajar yang dialami siswa dari berbagai karakter dan latar belakang.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ani Habibah sebagai salah satu guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Pamekasan mengenai bentuk-bentuk demotivasi belajar siswa:

“Demotivasi belajar ada di sini, namun bagaimana kita sebagai guru menghadapi anak tersebut ketika di kelas. Karena tidak semua siswa di sini dari latar belakang keluarga yang bagus. Banyak dari latar belakang keluarga yang kurang mampu, ekonomi menengah ke bawah, rata-rata siswa di sini seperti itu. Mereka tidak begitu peduli dengan nilai, dengan proses belajar mereka dan minat belajarnya kurang. Contohnya seperti anak-anak yang jarang mengumpulkan

tugas hingga nilainya banyak yang kosong dan keluyuran saat jam pelajaran.”<sup>1</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 7 Pamekasan keadaan demotivasi belajar siswa berupa siswa yang tidak peduli terhadap nilai, tidak peduli terhadap proses belajar mereka, jarang mengumpulkan tugas, dan keluyuran saat jam pelajaran berlangsung.

Berikut juga pemaparan dari guru BK ibu Dina Pindan mengenai gambaran demotivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan:

“Contoh demotivasi belajar di sekolah ini, meskipun siswa sudah diwanti-wanti untuk mengerjakan tugas tetapi tetap tidak mengerjakan tugas, tugasnya jadi ditunda-tunda. Bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali, tugas yang ditunda tersebut masih ditoleransi karena masih ada niat untuk mengerjakan, tetapi ada yang lebih parah yaitu tidak dikerjakan sama sekali, biasanya karena mereka terlalu sering berpacaran. Di sekolah ini ada yang namanya kartu kendali atau biasa disebut kartu merah, terkadang siswa-siswa yang memang tidak memiliki semangat belajar nanti pada saat akan dikumpulkan kartu kendalinya, mereka akan mengejar dan mendesak guru-guru untuk meminta tugas ini-itu dan lain sebagainya untuk memenuhi hal-hal yang kurang dari nilai-nilai siswa. Seperti ini, barusan ibu *home visit*, ada anak berangkat sekolah dari rummah tapi tidak sampai ke sekolah. Ada sekitar tiga anak, mereka semua pamit dari rumah berangkat ke sekolah tetapi ternyata tidak sampai ke sekolah. Seperti itu beberapa contoh demotivasi belajar siswa di sekolah ini.”<sup>2</sup>

Menurut Ibu Dina Pindan, bentuk demotivasi di sekolah ini berupa siswa yang menunda-nunda untuk mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan tugas sama sekali serta anak yang pamit dari rumah pergi ke sekolah namun ternyata tidak sampai ke sekolah. Ibu Dina Pindan juga menyampaikan bahwa di SMP Negeri 7 Pamekasan memiliki kartu kendali atau biasa

---

<sup>1</sup> Ibu Ani Habibah, S.Pd, Guru bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 Desember 2022).

<sup>2</sup> Ibu Dina Pindan, S.Pd, Guru bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Januari 2023).

disebut buku merah. Fungsi buku merah adalah sebagai pencatat skor kenakalan siswa. Didalamnya berisi catatan pelanggaran-pelanggaran siswa, yang mana nantinya ketika penerimaan rapot nilai kenakalan siswa tersebut berpengaruh terhadap nilai kedisiplinan siswa.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa kelas VIII yang bernama Mahendra dengan pernyataan sebagai berikut:

“Aku sendiri, bak, berkurang motivasi belajar karena tidak ada cewek aku. Karena terbiasa apa-apa bersama cewek saya, jadi aku malas yang mau belajar jika tidak bersama cewek aku. Oleh sebab itu aku jadi biasa keluyuran keluar kelas jika ada pelajaran, bak. Malas yang mau nulis soalnya aku baru putus jadi males yang mau mengerjakan hal-hal lain. Teman-teman aku yang lain juga banyak yang demikian.”<sup>3</sup>

Menurut Mahendra, dapat disimpulkan bahwa bentuk demotivasi belajarnya berupa tidak mengerjakan tugas jika tidak ada ceweknya. Mahendra mengaku terbiasa tugasnya dikerjakan oleh ceweknya. Karena ceweknya sudah tidak ada atau putus, maka Mahendra menjadi malas untuk belajar dan berkegiatan lainnya.

Pernyataan Mahendra selaras dengan Irham siswa kelas IX dengan pernyataan sebagai berikut:

“Aku malas sama pelajarannya yang tidak bisa dimengerti. Juga karena sumpek terlalu lama di kelas, jadi mudah lapar, dan mengantuk juga karena begadang semalam main game bersama tetangga. Tugas aku aman, bak, jika ada bantuan dari teman. Jika tidak ada bantuan, ya sudah tidak apa, aku tidak memperdulikan itu.”<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan Irham di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk demotivasi belajar Irham yaitu merasa malas dengan pelajaran karena tidak bisa dimengerti. Mengantuk di kelas karena begadang bermain

---

<sup>3</sup> Mahendra, Siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Januari 2023).

<sup>4</sup> Irham, Siswa kelas IX SMP Negeri 7 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Januari 2023).

game dengan tetangga di rumahnya yang tidak bersekolah. Mengerjakan tugas jika ada bantuan dan tidak memperdulikan tugas jika tidak ada bantuan.

Adapun pernyataan lain siswa atas nama Hasfira kelas VIII sebagai berikut:

“Aku malu dan takut untuk bergabung dengan teman-teman, bak. Jika tidak mengerti dengan pelajarannya malu yang mau bertanya kepada guru dan teman-teman juga. Aku tidak bermain dengan teman-teman dan mereka juga tidak memperdulikan aku, jadi aku malas yang mau bergabung mending sendiri saja.”<sup>5</sup>

Dengan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk demotivasi belajar Hasfira berupa menyendiri di kelas, menjauhkan diri dari lingkungan karena malu, dan merasa tidak diperdulikan.

Banyak siswa berkeluyuran di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

Siswa berkeluyuran di luar kelas, dengan izin yang berbeda-beda bahkan ada yang tidak izin. Mereka bermain di sekitar kamar mandi, UKS, dan perpustakaan. Ketika kepergok guru lain saat bermain-main, mereka beralasan disuruh oleh guru matapelajaran untuk mengambil ini dan itu, bahkan ada yang berpura-pura sakit.<sup>6</sup>

Dari hasil paparan wawancara dan observasi diatas, diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Pamekasan. Peneliti melihat keadaan siswa saat jam pelajaran, bermalas-malasan dan tidur, berkeliaran di luar kelas dan UKS. Ada beberapa guru

---

<sup>5</sup> Hasfira, Siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Januari 2023).

<sup>6</sup> Mengamati dari depan ruang guru BK SMP Negeri 7 Pamekasan, *Observasi Langsung*, (24 Januari 2023).

yang menegur namun tetap saja demikian. Mereka berlarian dan bergerombol. Seperti itu bentuk keadaan demotivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan. Antusias mereka kurang terhadap jalannya proses belajar mengajar.

## **2) Faktor Yang Menjadi Penyebab Demotivasi Belajar pada Siswa di SMPN 7 Pamekasan**

Segala hal yang terjadi pastinya memiliki sebab akibat, seperti halnya demotivasi belajar yang terjadi pada siswa. Karena siswa terdiri dari berbagai karakter dan latar belakang yang berbeda, maka adapun faktor yang menjadi penyebab munculnya demotivasi belajar pada siswa juga beragam.

Berikut hasil wawancara yang peneliti dapat dari ibu Ani Habibah selaku guru BK terkait faktor yang menjadi penyebab demotivasi belajar pada siswa:

“Faktor yang membuat anak demotivasi itu banyak, ada faktor dukungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan tema-temannya. Dukungan dari rumah, ya, orang tuanya, tetapi terkadang orang tua siswa sibuk bekerja, hanya petani yang hanya ke sawah dan tidak mengerti bagaimana keadaan anak di sekolah dan masalah pendidikan.”<sup>7</sup>

Menurut penjelasan ibu Ani Habibah dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab demotivasi belajar terbagi menjadi tiga bagian, yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan teman-teman. Terutama keadaan di rumah yang mana mayoritas orang tua siswa adalah petani yang tidak begitu mengerti masalah pendidikan.

---

<sup>7</sup> Ibu Ani Habibah, S.Pd, Guru bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 Desember 2022).

Ibu Ani Habibah juga bercerita faktor orang tua yang dipanggil ke sekolah namun tidak mau hadir, sebagai berikut:

“Pernah saya memanggil orang tua siswa namun tidak datang sama sekali, akhirnya saya menitipkan ke guru yang rumahnya dekat dengan rumah siswa tersebut, namun tetap tidak datang. Berarti ini merupakan faktor dari keluarga yang tidak mendukung. Maka dari itu, karena lingkungan latar belakang keluarganya seperti itu akhirnya anak sulit berkembang, anak yang seharusnya bisa menerima raport bersama teman-temannya jadi tidak bisa menerima raport karena tugasnya belum selesai. Itu salah satu faktornya orang tua dipanggil tidak datang. Rata-rata kalo daerah di sini seperti itu, tidak datang alasannya malu dipanggil ke sekolah. Bilangnya nanti jika ada masalah lagi berhenti saja dari sekolah. Ada juga yang orang tuanya bercerai, jadi anak merasa memiliki beban dari beban keluarganya atau yang biasa disebut anak *broken home*. Di sini rata-rata anak seperti itu, biasanya susah diaturnya.”<sup>8</sup>

Dari pemaparannya dapat diambil kesimpulan bahwa contoh faktor yang menjadi penyebab demotivasi belajar siswa dari orang tua adalah ketika siswa bermasalah dan orang tua dipanggil maka orang tua tidak datang dengan alasan malu. Dan ibu Iin menyampaikan bahwa rata-rata orang tua siswa seperti itu jika dipanggil ke sekolah. Dan siswa yang orang tuanya bercerai dengan sifat sulit diatur.

Adapun contoh faktor dari teman-teman termasuk di luar sekolah juga disampaikan ibu Ani Habibah sebagai berikut:

“Lingkungan teman di luar sekolah juga kuat, bak. Ketika di sekolah siswa harus bersikap rajin dan teratur, tetapi dia terbawa lingkungan dari luar sekolah yang tidak teratur dan berantakan. Ada siswa yang kebanyakan temannya tidak sekolah, di rumah nongkrong hingga larut malam, untuk teman-temannya yang tidak bersekolah memang tidak ada masalah, jika siswa tersebut harus sekolah keesokan harinya harusnya tidak ikutan nongkrong dengan teman yang tidak sekolah, lingkungan di luar sekolah seperti itu yang lebih kuat. Teman-teman di

---

<sup>8</sup> Ibid.

ruang lingkup sekolah masih bisa ditangani karena bertemu dengan kita setiap hari, jadi masih bisa berkomunikasi.”<sup>9</sup>

Dari penjelasan lanjutan ibu Ani Habibah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa contoh faktor dari teman-teman termasuk lingkungan yaitu ketika ikut berkumpul dan begadang di malam hari sedangkan keesokan harinya masih harus sekolah.

Guru BK yang lain yakni ibu Dina Pindan juga menyampaikan hal selaras terkait faktor demotivasi belajar siswa, sebagai berikut:

“Faktor demotivasi siswa di sini salah satunya kurang dukungan dari orang tua, karena di SMP Negeri 7 ini banyak siswa yang orang tuanya bercerai jadi kurang perhatian dari orang tua, yang utama, ya, itu. Faktor yang lain yaitu teman di luar sekolah seperti anak yang putus sekolah, ketika siswa bergaul dengan anak yang putus sekolah ikutlah dia ke pergaulannya yang suka main game dan begadang. Ada juga teman yang sekolah tetapi malas, ikutlah dia malas juga. Lingkungan sekolah juga bisa, karena ada teman yang malas dia akan saling mempengaruhi.”<sup>10</sup>

Dari pemaparan ibu Dina Pindan dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penyebab demotivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 meliputi faktor orang tua, yang kebanyakan dari mereka orang tuanya bercerai serta faktor teman yang berperilaku buruk sehingga saling mempengaruhi.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari siswa kelas VIII atas nama Zaimah, dengan pernyataan sebagai berikut:

“Aku males belajar karena tidak ada penyamangat seperti teman-teman yang lain bak, teman-teman aku yang lain punya pacar sedangkan aku tidak punya pacar, akhirnya fokusku sekarang bukan

---

<sup>9</sup> Ibu Ani Habibah, S.Pd, Guru bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 Desember 2022).

<sup>10</sup> Ibu dina Pindan, Guru bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Januari 2023).



untuk belajar dan menjadi pintar tetapi mendapatkan pacar seperti teman-teman yang lain supaya ada yang menyemangati.”<sup>11</sup>

Dari pemaparan Zaimah terkait faktor yang dia rasa sebagai penyebab demotivasi belajarnya dapat diambil kesimpulan bahwa Zaimah merasa membutuhkan penyemangat, dia ingin seperti teman-temannya yang lain yang memiliki pacar sehingga fokusnya bukan untuk belajar namun mendapatkan pacar.

Adapun alasan lain disampaikan oleh siswa atas nama Trisna Wati kelas IX sebagai berikut:

“Jika belajar, bak, kadang semangat dan kadang membuatku lelah sampai ingin berhenti sekolah. Penyebabnya karena sering di-bully. Dari kelas tujuh hingga kelas sembilan aku selalu jadi sasaran pembullying, yang ngebully teman kelas, ada juga temen beda kelas. Alasannya karena aku jelek, aku tahu aku memang jelek, tetapi kenapa harus dibully begitu. Juga keadaan rumah yang tidak menyenangkan, jadi meski di sekolah sering kepikiran orang tua yang sering bertengkar.”<sup>12</sup>

Dari pernyataan Triasna Wati dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab demotivasi belajar Trisna Wati adalah karena sering dibully teman-temannya dan keadaan rumahnya yang tidak menyenangkan karena orang tuanya bertengkar dan kepikiran hingga ke sekolah.

Keadaan yang sesuai dengan pernyataan Trisna Wati peneliti saksikan langsung kunjungan penelitian, hal ini dapat diketahui langsung dari petikan catatan lapangan berikut:

Siswa berkelompok saat jam istirahat berlangsung, bermain dengan geng mereka dan tidak memperdulikan teman yang lain. Beberapa teman

---

<sup>11</sup> Siti Muslimah, Siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Januari 2023).

<sup>12</sup> Trisna Wati, Siswa kelas IX SMP Negeri 7 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Januari 2023).

yang lain tersebut adalah siswa yang menyendiri di pojok luar kelas. Siswa yang berkelompok mengejek siswa yang lain sehingga timbul perkecokan.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab terjadinya demotivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan adalah:

- 1) Faktor dukungan keluarga, adapun lingkungan keluarga menjadi faktor utama demotivasi belajar siswa. Karena kaeluarga merupakan orang pertama yang ditemui siswa di rumah. Di SMP Negeri 7 Pamekasan kebanyakan siswa berasal dari keluarga *broken home* yang membuat mental siswa terganggu dan tidak memiliki dukungan untuk belajar sehingga siswa mengalami demotivasi.
- 2) Faktor lingkungan sekolah, terutama teman. Siswa banyak merasa terganggu oleh teman-temannya. Mereka dibully dan diganggu, dengan begitu siswa merasa tidak aman sehingga muncullah demotivasi belajar. Beberapa siswa merasa tidak memiliki penyemangat seperti teman yang lain yang punya pacar, karena pernah memiliki pacar dan putus, siswa malas mengerjakan tugas-tugasnya karena sebelumnya terbiasa dikerjakan pacarnya. Dengan begitu siswa merasa ketergantungan dan malas mengerjakan tugas-tugasnya.
- 3) Faktor teman luar sekolah, yaitu teman rumah yang tidak bersekolah. Mereka menularkan perilaku buruk bagi siswa yang sedang belajar,

---

<sup>13</sup> Mengamati dari halaman depan ruang kelas SMP Negeri 7 Pamekasan, *Observasi Langsung*, (15 Mei 2023).

seperti bermain game hingga larut malam dan kata-kata kotor yang biasa mereka ucapkan ditiru oleh siswa hingga kebiasaan tersebut dibawa ke sekolah.

### **3) Upaya Guru Bk Dalam Mengurangi Demotivasi Belajar Siswa di SMPN 7 Pamekasan**

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan pihak yang bertanggungjawab atas keadaan mental siswa di sekolah. Termasuk dalam demotivasi belajar siswa, peran guru BK sangat penting mendorong semangat belajar siswa sebagai sahabat siswa di sekolah. Adapun berikut hasil wawancara yang peneliti dapat dari ibu Ani Habibah terkait peran guru BK dalam mengurangi demotivasi belajar pada siswa:

“Upayanya yaitu ketika guru BK di kelas memberikan materi motivasi kepada siswa. Tentang masa depan, bimbingan karir, setelah SMP mau kemana, diberikan pandangan bahwa dunia pekerjaan itu begini dan begini. Jadi membuat mereka berfikir bahwa mereka masih punya masa depan yang masih panjang, maka dari itu harus rajin belajar. Untungnya BK di sini masuk kelas jadi bisa memberikan bimbingan klasikal. Selain klasikal, ada bimbingan individu jika mereka punya masalah, diusut dan diberikan arahan. Jika di kelas, siswa dibujuk guru untuk mengerjakan tugas, itu juga termasuk pendorong supaya mereka terus semangat belajar. Biasanya guru mata pelajaran menggunakan nilai sebagai ancamannya, supaya mendorong siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas.”<sup>14</sup>

Dari pemaparan ibu Ani Habibah dapat disimpulkan bahwa upaya guru BK dalam mengurangi demotivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan bimbingan klasikal dan individu untuk memberikan motivasi kepada siswa. Ibu Iin juga menyampaikan bahwa di SMP Negeri 7

---

<sup>14</sup> Ibu Ani Habibah, S.Pd, Guru bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 Desember 2022).

Pamekasan memiliki jam kelas BK, sehingga mempermudah interaksi guru BK dan siswa.

Guru BK yang lain yakni ibu Dina Pindan juga menyampaikan hal senada terkait peran guru BK dalam mengurangi demotivasi belajar siswa, adapun penyampaiannya sebagai berikut:

“Upaya guru BK untuk mengurangi demotivasi belajar siswa seperti ketika setiap guru bidang studi menyampaikan siswanya yang sering tidak mengerjakan tugas dan mengerjakan terlambat, guru BK memanggil anak tersebut, memberikan motivasi, jika berulang lagi disampaikan langsung kepada orang tua.”<sup>15</sup>

Dengan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu peran guru BK untuk mengurangi demotivasi belajar siswa yaitu dengan memanggil siswa yang sering tidak mengerjakan tugas dan mengerjakan tetapi terlambat lalu memberikan motivasi, namun jika terulang kembali maka guru BK menyampaikan hal tersebut kepada orang tua.

Cara penyampaian perihal kenakalan siswa kepada orang tua ada dua macam yang dijelaskan lebih lanjut oleh ibu Dina Pindan sebagai berikut:

“Kunjungan untuk menyampaikan keadaan siswa kepada orang tua ada dua macam, dipanggil ke sekolah dan *home visit*. Oleh kepala sekolah dipanggil terlebih dahulu, ketika tidak mau hadir baru *home visit*. Namun kami lebih terbiasa dan bisa dibilang efektif menggunakan *home visit* karena terkadang orang tua memberikan pernyataan palsu. Pernah suatu ketika menangani siswa yang jarang masuk, kita lakukan *home visit*, ketika sampai di rumah siswa tidak ada, ketika ditanya keberadaan siswa ternyata sudah pamit ke sekolah. Berbanding terbalik ketika kita panggil orang tua ke sekolah, orang tua akan beralasan anaknya sakit. Beberapa kali kami dapatkan seperti itu. Jadi misalkan anaknya sudah tidak masuk beberapa kali tanpa keterangan, kita *home visit* sekaligus kita menyampaikan semuanya termasuk tidak mengerjakan tugas, sering mengantuk di kelas, tidak

---

<sup>15</sup> Ibu dina Pindan, Guru bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Januari 2023).

semangat untuk belajar, dan lain sebagainya kita sampaikan semuanya.”<sup>16</sup>

Dari penjelasan cara penyampaian kenakalan siswa kepada orang tua oleh ibu Dina Pindan dapat kita simpulkan bahwa cara penyampaiannya ada dua macam, yang pertama memanggil orang tua ke sekolah dan yang kedua *home visit*.

Peran guru BK juga dirasakan oleh pihak siswa, adapun pernyataan mengenai peran guru BK dalam mengurangi demotivasi belajar siswa yang disampaikan oleh siswa atas nama Siti Muslimah kelas VIII sebagai berikut:

“Benar, guru BK memanggil siswa yang bermasalah ke ruang BK, lalu memberikan motivasi dan arahan kepada teman yang bermasalah tersebut. Guru BK juga mengajar ke kelas, ada jam kelasnya. Di sana guru BK memberikan tentang arahan jika sudah keluar SMP mau kemana, motivasi-motivasi, memberikan semangat kepada teman kelas, dan cara menjadi pribadi yang baik.”<sup>17</sup>

Peneliti menyaksikan langsung saat kelas BK berlangsung yang memberikan bimbingan klasikal pada kelas VIII. Hal ini dapat diketahui langsung dari petikan catatan lapangan berikut:

Saat proses pembelajaran Bimbingan dan Konseling, guru BK menjelaskan kepada siswa tentang persiapan karir siswa kedepan, setelah lulus hendak kemana dan bagaimana, siswa berantusias namun ada beberapa yang masih tidak begitu menyimak.<sup>18</sup>

Dari pemaparan Siti Muslimah dapat diambil kesimpulan bahwa memang benar di SMP Negeri 7 Pamekasan guru BK memiliki jam kelas

---

<sup>16</sup> Ibu dina Pindan, S.Pd, Guru bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Januari 2023).

<sup>17</sup> Siti Muslimah , Siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Januari 2023).

<sup>18</sup> Mengamati dari halaman depan ruang kelas SMP Negeri 7 Pamekasan, *Observasi Langsung*, (17 Mei 2023).

sehingga memiliki waktu lebih banyak untuk dekat dengan siswa, guru BK melakukan konseling individu kepada siswa yang bermasalah. Seperti itulah bentuk upaya guru BK untuk mengurangi demotivasi belajar siswa.

Dari hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti di SMP Negeri 7 Pamekasan, diketahui upaya guru BK dalam mengurangi demotivasi belajar siswa melalui bimbingan di kelas atau bimbingan klasikal dan individu. Di SMP Negeri 7 Pamekasan BK memiliki jam kelas, sehingga guru BK lebih leluasa dalam menjalankan bimbingan klasikal. Guru BK juga menjalankan home visit ketika ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan beberapa hari.

## **2. Temuan Penelitian**

Semua data yang disajikan menunjukkan apa yang peneliti temukan tentang Fenomenologi Demotivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan. Dengan pemaparan sebagai berikut:

### **a. Gambaran demotivasi belajar siswa di SMPN 7 Pamekasan**

Beragam macam gambaran demotivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan, seperti saat peneliti melihat keadaan siswa saat jam pelajaran, berkeliaran di luar kelas dan UKS. Mereka hanya bermain-main, kejar-kejaran dengan siswa kelas lain, saling mempengaruhi antar siswa untuk bermain di luar kelas. Jika ditegur guru mereka hanya berpura-pura patuh dan lanjut bermain lagi jika sudah tidak diawasi. Ada beberapa guru yang menegur namun tetap saja demikian. Mereka berlarian dan bergerombol.

Selain berkeliaran di luar kelas, bentuk lain demotivasi belajar siswa seperti tidak memperhatikan penjelasan guru di kelas saat pelajaran berlangsung. Siswa tidak memperdulikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tidak memahami pelajaran yang disampaikan. Karena sudah tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru, siswa juga tidak mengerti dengan tugas yang diberikan sehingga tidak mengerjakan tugas atau mengerjakan tapi menyontek. Dan beberapa siswa yang mengasingkan diri bergaul dari temannya karena malu dan takut di-bully, hal tersebut diketahui dari pengakuan siswa sendiri.

Seperti itu macam bentuk keadaan demotivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan. Antusias mereka kurang terhadap jalannya proses belajar mereka.

#### **b. Faktor yang menjadi penyebab demotivasi belajar pada siswa di SMPN 7 Pamekasan**

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab terjadinya demotivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan adalah:

- 1) Faktor dukungan keluarga, adapun lingkungan keluarga menjadi faktor utama demotivasi belajar siswa. Karena keluarga merupakan orang pertama yang ditemui siswa di rumah. Di SMP Negeri 7 Pamekasan kebanyakan siswa berasal dari keluarga *broken home* yang membuat mental siswa terganggu dan tidak memiliki dukungan untuk belajar sehingga siswa mengalami demotivasi.

- 2) Faktor lingkungan sekolah, terutama teman. Siswa banyak merasa terganggu oleh teman-temannya. Mereka dibully dan diganggu, dengan begitu siswa merasa tidak aman sehingga muncullah rasa tidak semangat belajar atau demotivasi. Beberapa siswa merasa tidak memiliki penyemangat seperti teman yang lain yang punya pacar, karena pernah memiliki pacar dan putus, siswa malas mengerjakan tugas-tugasnya karena sebelumnya terbiasa dikerjakan pacarnya. Dengan begitu siswa merasa ketergantungan dan malas mengerjakan tugas-tugasnya.
- 3) Faktor teman luar sekolah, yaitu teman rumah yang tidak bersekolah. Mereka menularkan perilaku buruk bagi siswa yang sedang belajar, seperti bermain game hingga larut malam dan kata-kata kotor yang biasa mereka ucapkan ditiru oleh siswa hingga kebiasaan tersebut dibawa ke sekolah.

**c. Upaya guru BK dalam mengurangi demotivasi belajar siswa di SMPN 7 Pamekasan**

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 7 Pamekasan, diketahui peran guru BK dalam mengurangi demotivasi belajar siswa melalui bimbingan di kelas atau bimbingan klasikal dan idividu bagi siswa yang bermasalah.

Diketahui bahwa di SMP Negeri 7 Pamekasan BK memiliki jam kelas, sehingga guru BK lebih leluasa dalam menjalankan bimbingan klasikal. Materi bimbingan yang dilakukan diantaranya berupa bimbingan karir, yang



menjelaskan ancaman siswa kedepan guna mendorong motivasi siswa dan tidak demotivasi. Selain itu, guru BK juga menjalankan home visit ketika ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan beberapa hari.

Ketika home visit, guru BK sekaligus menyampaikan hal-hal yang terjadi pada siswa tersebut kepada orang tuanya. Di SMP Negeri 7 Pamekasan, siswa memiliki buku pelanggaran yang dikendalikan oleh guru BK, dimana buku tersebut berguna untuk mencatat pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan siswa dan memiliki poin dengan tingkatan pelanggaran yang dilakukan siswa. Jumlah poin dengan tingkatan tertentu memiliki sanksi sesuai tingkatannya, hal tersebut juga menjadi upaya guru BK untuk mengondisikan kenakalan dan semangat belajar siswa.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian pembahasan ini, peneliti menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, yang kemudian dihubungkan dengan landasan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hal ini untuk menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh saat melakukan penelitian oleh peneliti di SMP Negeri 7 Pamekasan. Sehingga nantinya diperoleh data yang sesuai.

### **1. Gambaran demotivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan**

Diperoleh data oleh peneliti mengenai gambaran keadaan demotivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan seperti siswa yang tidak memperdulikan proses belajar mengajar, keluar kelas saat jam pelajaran, tidak memperdulikan tugas-tugas yang diberikan guru, tidak berusaha mencari tahu

ketika tidak mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan guru lalu mengasingkan diri.

Tindakan dikatakan demotivasi jika ditandai dengan dengan hal-hal yang menjadi indikator atau cirinya, adapun hal di atas sama dengan indikator yang dijelaskan oleh Tasya Talita dalam tulisannya sebagai berikut:

a. Memisahkan atau Mengasingkan Diri dari Lingkungan

Jika siswa mengalami demotivasi, akan sulit untuk berbaur dengan beberapa lingkungan atau lingkungan tertentu. Hal ini sering terjadi karena siswa merasa malas atau tidak bersemangat pada area lingkungan tertentu. Misalnya, dalam ranah organisasi, siswa dituntut untuk menyelesaikan suatu proyek, hanya saja siswa tengah mengalami demotivasi.

Tentunya hal itu akan berdampak pada keengganan siswa untuk terlibat terlebih dahulu dalam organisasi tersebut atau dengan kata lain menarik diri untuk sementara. Sebaliknya, akan berbeda rasanya bilamana siswa memiliki motivasi yang membara, siswa pastinya akan sangat bersemangat dan secara berkala membahas suatu hal yang sedang siswa jalani.

b. Mengabaikan Lingkungan Sekitar

Sebenarnya, demotivasi dapat terlihat melalui bahasa tubuh seseorang dalam melakukan interaksi pada orang lain di sekitarnya. Saat mengalami demotivasi, munculnya rasa tak ada hasrat untuk melakukan apapun, mulai dari hal-hal atau pekerjaan hingga hobi keseharian pun enggan dilakukan.

Apabila terus terbawa dengan demotivasi ini, hal itu tentu akan sangat berbahaya dan berdampak buruk, baik bagi diri sendiri maupun orang-orang yang berada di lingkungan sekitar siswa.

c. Muncul Rasa Takut yang Berlebih

Demotivasi bisa saja muncul saat seseorang tengah mengalami ketakutan yang berlebih. Bahkan tak sedikit dari mereka akan memilih mundur dan tak lagi memiliki minat untuk mengembangkan dirinya. Perasaan takut tersebut perlahan akan menghambat segalanya hingga membuat seseorang tersebut ragu dalam mengambil tindakan.

Rasa takut tersebut dilandaskan pada sebatas pemikiran mereka saja, bukan pada kenyataan yang konkret. Mereka terus berpikir bahwa ekspektasi yang mereka bangun akan berbanding terbalik dengan realitas mendatang

d. Hilangnya Minat untuk Mengembangkan Diri

Apabila memiliki semangat dalam melakukan suatu hal, siswa akan terus mencari cara untuk mengasah dan mengembangkan diri. Momen tersebut jangan sampai disia-siakan karena saat itu motivasi pada diri siswa masih sangat bagus. Akan tetapi, apabila siswa tiba-tiba memulai untuk mengubah kebiasaan sehingga tidak tertarik lagi untuk mengasah dan mengembangkan diri, itu menjadi pertanda awal bahwa siswa tengah mengalami demotivasi atau kehilangan semangat.

Apabila salah satu di antara siswa tiba-tiba merasakan hal tersebut, baiknya rehat sejenak dan memikirkan untuk menemukan cara atau usaha baru agar mampu serta konsisten dalam mengembangkan diri.

e. Hilangnya Rasa Inisiatif

Sebagian orang yang tengah mengalami demotivasi cenderung akan kehilangan rasa inisiatif pada dirinya. Hal ini ditandai dengan perasaan enggan untuk memulai dan melakukan hal, tugas, atau pekerjaan baru. Apabila itu terjadi, itu adalah tanda bahwa siswa tengah dilanda bosan dan lelah dengan aktivitas yang sama selama berbulan-bulan, atau bahkan bertahun-tahun.

Apalagi, bila siswa termasuk salah satu orang yang memiliki sikap inisiatif tinggi, kemudian karena adanya demotivasi ini menyebabkan hilangnya rasa inisiatif siswa, tentu orang-orang di sekitar akan merasakan hal tersebut.<sup>19</sup>

## **2. Faktor yang menjadi penyebab demotivasi belajar pada siswa di SMPN 7**

### **Pamekasan**

Terdapat beberapa faktor peneliti temukan yang menjadi penyebab adanya demotivasi belajar pada siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan. Seperti Faktor dukungan keluarga, sebagian siswa merasa kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya perhatian karena sebagian besar siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan adalah siswa *broken home* atau anak petani yang orang tuanya tidak tahu menahu soal keadaan belajar anaknya dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya.

Faktor lain yaitu lingkungan sekolah, terutama teman. Siswa banyak merasa terganggu oleh teman-temannya. Mereka di-*bully* dan diganggu, dengan

---

<sup>19</sup> Tasya Talita, “*Apa Itu Demotivasi? Ciri, Penyebab & Cara Mengatasinya*” Gramedia Blog, diakses dari <https://www.gramedia.com/best-seller/demotivasi/amp/>, pada tanggal 21 Oktober 2022 pukul 07.26

begitu siswa merasa tidak aman sehingga muncullah rasa tidak semangat belajar atau demotivasi. Beberapa siswa merasa tidak memiliki penyemangat seperti teman yang lain yang pun ya pacar, karena pernah memiliki pacar dan putus, siswa malas mengerjakan tugas-tugasnya karena sebelumnya terbiasa dikerjakan pacarnya.

Dengan begitu siswa merasa ketergantungan dan malas mengerjakan tugas-tugasnya. Serta faktor teman luar sekolah, yaitu teman rumah yang tidak bersekolah. Mereka menularkan perilaku buruk bagi siswa yang sedang belajar, seperti bermain game hingga larut malam dan kata-kata kotor yang biasa mereka ucapkan ditiru oleh siswa hingga kebiasaan tersebut dibawa ke sekolah dan menularkannya kepada siswa lain.

Faktor tersebut sesuai dengan teori sebagaimana dikemukakan oleh Maslow dalam Abdorrahman Gintings, bahwa motif seseorang dalam melakukan sesuatu akan dapat berubah jika kondisi terkait juga berubah. Dalam konteks pembelajaran, pendapat Maslow dapat kita terima jika kita memperhatikan bagaimana seorang siswa yang ketika dalam perioda atau jenjang pendidikan tertentu sangat bersemangat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, tetapi kemudian berubah menurun semangat belajarnya di perioda yang lain atau sebaliknya. Ini sejalan dengan teori Conditioning Pavlov yang menyatakan bahwa stimulus (s) tertentu akan menghasilkan respon (R) tertentu jika didukung oleh kondisi tertentu pula. Sebaliknya, stimulus tertentu

tidak akan menghasilkan respon yang sama jika tidak didukung oleh kondisi yang sesuai.<sup>20</sup>

Berikut sebab-sebab terjadinya demotivasi terhadap seseorang menurut Tasya Talita yang sesuai dengan faktor yang dialami siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan antara lain:

- a. Membandingkan diri dengan orang lain
- b. Sulit lepas dari zona nyaman
- c. Terlalu perasa
- d. Unrealistic goals
- e. Melupakan hasil yang akan diraih
- f. Bekerja terlalu keras, fokus pada kesalahan, dan takut gagal.<sup>21</sup>

Faktor tersebut yang membuat siswa terjangkit demotivasi belajar yang juga dapat berakibat pada prestasi belajarnya. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain: faktor kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, dan lingkungan keluarga.<sup>22</sup> Hal tersebut sangat mempengaruhi terhadap tercapainya hasil dari proses belajar-mengajar.

### **3. Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Demotivasi Belajar Siswa**

Guru BK sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi dan rendahnya kebudayaan suatu

---

<sup>20</sup> Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Humaniora Utama Press), 86.

<sup>21</sup> Tasya Talita, "Apa Itu Demotivasi? Ciri, Penyebab & Cara Mengatasinya" Gramedia Blog, diakses dari <https://www.gramedia.com/best-seller/demotivasi/amp/>, pada tanggal 21 Oktober 2022 pukul 07.26

<sup>22</sup> Agung Ridho Harmoko dan Evi syafriada Nasution, "Dinamika Demotivasi Berprestasi Dalam Belajar Pada siswa Sekolah Dasar," vol. 4 no. 2, 126.

masyarakat, maju dan mundurnya kebudayaan masyarakat dan negara, sebagian besar bergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru BK.<sup>23</sup> Dengan itu tanggung jawab guru BK tidak bisa diremehkan.

Guru BK memiliki kewajiban untuk dekat dan terlibat dalam proses tumbuh kembang diri dan belajar siswa. Termasuk dalam meningkatkan demotivasi belajar siswa. Upaya guru BK dalam mengurangi demotivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan seperti berupa bimbingan di kelas atau bimbingan klasikal dan individu bagi siswa yang bermasalah. Diketahui bahwa di SMP Negeri 7 Pamekasan BK memiliki jam kelas, sehingga guru BK lebih leluasa dalam menjalankan bimbingan klasikal. Untuk siswa yang masih mengulangi kenakalannya maka guru BK menyampaikannya kepada orang tua dengan cara memanggil orang tua dan atau *home visit*.

Upaya tersebut sesuai dengan teori dalam penelitian Muslih dan Sri sebagai berikut:

- a. Guru BK sebagai fasilitator, berupa penyampaian pemilihan orientasi kerja, penyampaian informasi dunia kerja melalui bermain peran (*role playing*), dan penyampaian informasi dunia kerja melalui pemahaman diri.
- b. Guru BK sebagai motivator, berupa memberikan semangat, membangun etos kerja siswa, bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pekerjaan.

- c. Guru BK sebagai direktor, berupa pengarah yang telah menimbulkan

---

<sup>23</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 126

perilaku positif siswa berupa karakter kerja keras, jujur, telaten, mengarahkan untuk berbakti kepada orang tua dan bertanggungjawab.

- d. Guru BK sebagai transmitter, berupa menyebarkan pengetahuan, menjadi pembaharu siswa agar menjadi individu yang lebih baik, memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa untuk berhasil, dan pemakaman kembali tujuan hidup sesuai konteks agama yang dianut.<sup>24</sup>

Mulyasa mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi konverensi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.<sup>25</sup>

Adapun tugas guru bimbingan dan konseling secara umum ada dua yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh anak. Dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk kepentingan siswa.
- b. Membimbing dan mengasuh anak, sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor: 0433/P/1993 dan nomor: 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru bimbingan dan konseling

---

<sup>24</sup> Muhammad Muslih, "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi dan Religiusitas Siswa Terhadap Orientasi Kerja," vol. 12, No. 2. (urnal Hisbah: Desember, 2015), 45-46.

<sup>25</sup> Mulyasa, *Standar dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 18.



untuk 150 orang siswa.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid, 47.